

## Pendampingan Pembelajaran Praktik Sholat Dengan Menggunakan Media Audio Visual

### *Assistance in Learning Prayer Practices Using Audio Visual Media*

Ratna Nulinnaja<sup>1</sup>, Misbahul Munir<sup>2</sup>, Kivah Aha Putra<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>2</sup> STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

Korespondensi penulis : [ratna\\_nulinnaja@uin-malang.ac.id](mailto:ratna_nulinnaja@uin-malang.ac.id)

#### Article History:

Received: 30 Oktober 2023

Revised: 15 November 2023

Accepted: 29 Desember 2023

**Keywords:** Assistance,  
Learning Prayer, Audio  
Visual Media

**Abstract:** *This service assistance is a classroom observation study conducted in Petungsewu Village, especially in the educational context. The focus of the research is the use of audio-visual learning facilities, where material is delivered via video. The equipment used involves a projector and sound system provided by the school, aimed at ensuring that learning can take place optimally and conducively. The research results show that students show higher interest in audio-visual media in this lesson. This is because audio-visual media is in line with the tendencies of today's children who like to play games on gadgets. Students have a tendency to like learning that is not monotonous and is equipped with interesting games. The existence of children's films also has a positive influence on this learning, because it suits their dominant interests. With practice and interesting game interludes, students also understand the learning material more easily.*

**Abstrak** Pendampingan pembelajaran praktek sholat dengan menggunakan media audio visual ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 01 Petungsewu, Kabupaten Malang, pada bulan September 2023. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, membentuk kebiasaan, pengembangan spiritual siswa di daerah tersebut melalui pendampingan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai fasilitator. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Community Based Research* (CBR) dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk menghasilkan keterampilan tertentu melalui berbantuan media audio visual. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kemampuan pemahaman, pola kebiasaan, dan spiritual siswa, serta antusiasme peserta terhadap kegiatan pendampingan belajar. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melibatkan lebih banyak siswa dalam kegiatan pendampingan belajar dan melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan tersebut. Hasil dari kegiatan ini juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian lanjutan.

**Kata Kunci:** Pendampingan, Pembelajaran Shalat, Media Audio Visual

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan utama untuk meningkatkan moral dan perilaku siswa, yang dikenal Iman dan Taqwa. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penggunaan media pembelajaran, khususnya media audio visual, dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran.

Media berperan penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran dengan memberikan dukungan pada tipe gaya belajar visual auditori, yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi secara mendalam tentang bahasan materi pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi audio visual, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Di era teknologi yang berkembang pesat, penyajian materi pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik melalui pemanfaatan media audio visual. Ketika guru tidak memanfaatkan metode inovatif ini, penyampaian materi bisa menjadi membingungkan dan sulit dipahami oleh siswa. Sebaliknya, jika sebelum menyampaikan materi, guru sudah menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, proses belajar mengajar akan menjadi lebih menarik (Winarto dkk., 2020). Media pembelajaran juga dapat dijadikan sumber tambahan yang penting bagi siswa, selain dari penjelasan langsung oleh guru utama.

Seorang pendidik perlu menciptakan sarana pembelajaran untuk mendukung penyampaian materi kepada murid. Sebagai contoh, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya saat mempelajari materi tentang shalat, media pembelajaran dapat menjadi alat bantu yang membantu siswa dalam memahami materi tersebut. Salah satu pilihan yang efektif untuk anak-anak SD kelas 2, yang berusia antara 6-10 tahun, adalah penggunaan media pembelajaran dalam format audio visual (Munir, 2017). Media pembelajaran audio visual, yang memanfaatkan unsur audio dan visual, terbukti sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran (Munir & Supriyatno, 2020).

Pertimbangan untuk menggunakan media pembelajaran audio visual adalah karena

penggabungan audio dan visual dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa selama kegiatan belajar mengajar. Dengan menyatukan aspek audio dan visual, seperti dalam bentuk video pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan fokus siswa karena perhatian mereka tertuju pada setiap detik video, sehingga siswa tidak melewatkan informasi yang disampaikan. Selain itu, media ini memiliki berbagai keunggulan, menggabungkan dua indra sekaligus, yaitu pendengaran (audio) dan penglihatan (visual). Kelebihan dari media pembelajaran audio visual meliputi: (1) Materi pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa, (2) Proses penyampaian materi dinilai lebih efektif, (3) Tidak ada batasan waktu dan tempat, (4) Dinilai lebih efisien karena dapat diputar kembali dan disesuaikan, (5) Memberikan pengalaman yang berbeda untuk membentuk karakter siswa (Hasan dkk., 2021; Marlina dkk., 2019). Pemanfaatan media pembelajaran audio visual, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam mempelajari materi dengan lebih jelas dan terstruktur, serta meningkatkan kemampuan belajar mereka.

Menurut pandangan Arsyad, terdapat empat fungsi utama dari media pembelajaran : 1). Fungsi Atensi menjadi peran utama, dimana media pembelajaran dirancang secara menarik untuk memfokuskan perhatian siswa, sehingga mereka dapat berkonsentrasi sepenuhnya pada materi pelajaran. Tujuan utama dari fungsi ini adalah memastikan bahwa siswa dapat memahami dan mengingat materi pelajaran dengan baik. 2). Fungsi Afektif, dilihat dari tingkat antusiasme dan kenyamanan siswa dalam proses kegiatan belajar agama. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan emosi dan karakter siswa, mendorong semangat mereka untuk lebih bersemangat dalam mempelajari materi. 3). Fungsi Kognitif, berdasarkan hasil dan kesimpulan beberapa penelitian, menyatakan bahwa media pembelajaran dapat mempermudah pemahaman dan penguatan materi yang disajikan melalui media pembelajaran visual. 4). Fungsi Kompensatoris, dimana media pembelajaran berperan sebagai jembatan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk memudahkan pemahaman materi shalat (Arsyad, 2011). Pemahaman tersebut kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata, terutama dalam bentuk praktek shalat wajib.

Dengan memutar video edukatif ini, diharapkan kualitas pembelajaran dapat meningkat karena materi dapat disajikan secara audio-visual dengan cara yang merangsang siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pemanfaatan lingkungan belajar audio visual tidak hanya terbatas pada peran guru sebagai sumber pembelajaran, tetapi juga memiliki tujuan untuk merangsang kreativitas siswa dengan menghasilkan video dokumenter mereka sendiri. Hasil karya

tersebut dapat kemudian digunakan di dalam kelas sebagai bagian dari proses belajar mengajar.

Dengan mengintegrasikan video edukatif, diharapkan siswa dapat memahami materi secara lebih mendalam melalui pengalaman visual dan auditori. Selain itu, melibatkan siswa dalam pembuatan video dokumenter dapat memicu kreativitas mereka, memberikan mereka kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran (Munir & Rokhmah, 2020). Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, tetapi juga memajukan kemampuan siswa dalam penggunaan teknologi dan ekspresi diri. Oleh karena itu, pendekatan audio-visual tidak hanya menjadi alat pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk memotivasi siswa dan mengembangkan keterampilan mereka secara holistik.

Penjelasan materi dalam media audiovisual umumnya memiliki durasi antara 7 hingga 10 menit, yang bertujuan untuk memicu aktivitas dan mendorong perkembangan keterampilan siswa dalam merekonstruksi pengetahuan sebelumnya dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran (Zain, 2021).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi penggunaan media audiovisual. Penelitian oleh (Arifin & Wardani, 2020; Ifroh & Permana, 2021) menyimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap media video cenderung positif, karena media video dapat meningkatkan pemahaman menyimak dan meningkatkan minat siswa dalam mempelajari keterampilan dan bahasa. Penelitian selanjutnya oleh (Ghufron dkk., 2022; Nomleni & Manu, 2018; Widhayanti & Abduh, 2021) menunjukkan bahwa media audiovisual dapat mencapai komponen pembelajaran yang optimal, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan merangsang kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas media pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media audiovisual dalam pendidikan diyakini memberikan kontribusi positif terhadap pengalaman belajar siswa.

Penerapan pembelajaran materi shalat dengan menggunakan media pembelajaran audio visual diharapkan dapat membentuk suatu penghubung efektif antara pengajar dan siswa dalam konteks belajar mengajar. Melalui penggunaan media pembelajaran, guru dapat dengan lebih menarik menyampaikan materi shalat, memungkinkan para siswa untuk memahami isi pelajaran dengan lebih menyenangkan, mudah, dan penuh antusias.

Keberadaan media pembelajaran juga memberikan kepastian bahwa materi yang

disampaikan oleh guru telah diadaptasi secara langsung, memastikan keakuratan dan ketepatan informasi yang diberikan. Materi mengenai shalat memiliki relevansi khusus karena merupakan bagian integral dari agama Islam yang harus dipahami oleh setiap siswa yang beragama Islam.

Pemahaman terhadap shalat dianggap penting karena shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang telah mencapai akil baligh. Selain itu, shalat juga dianggap sebagai tiang agama, sebagai amal ibadah pertama yang dihitung dan memiliki pengaruh signifikan terhadap amal ibadah lainnya. Dengan demikian, pembelajaran materi shalat melalui media pembelajaran audio visual diharapkan dapat memperkuat nilai dan praktek keagamaan siswa dengan cara yang lebih efektif dan menarik

Dengan merujuk pada masalah yang disebutkan di atas, dibuatlah sebuah sarana pembelajaran yang memanfaatkan metode audio visual untuk menjelaskan materi shalat. Materi ini mencakup pemahaman dasar, aspek hukum, variasi shalat, persyaratan wajib, unsur-unsur pokok, serta contoh penerapannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, dengan menggunakan medium berupa film animasi tiga dimensi.

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, penggunaan media pembelajaran menjadi solusi untuk menyampaikan informasi tentang materi shalat secara lebih menarik dan efektif. Dalam konteks ini, metode audio visual dipilih sebagai pendekatan pembelajaran. Materi yang akan disajikan melibatkan pengertian umum mengenai shalat, hukum-hukum yang terkait, berbagai jenis shalat, syarat-syarat yang harus dipenuhi, rukun-rukun shalat, dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan film animasi tiga dimensi diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi para siswa, memfasilitasi pemahaman mereka terhadap aspek-aspek kompleks dari materi shalat.

## **METODE**

Pengabdian Masyarakat pada kegiatan ini menggunakan metode pengabdian yang melibatkan sekolah dasar melalui Community Based Research (CBR) yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan di sekolah dasar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan tiga metode yang diterapkan dalam program pengabdian yaitu diantaranya presentasi, demonstrasi (Dina & Mustafida, 2021).

Presentasi diterapkan dalam pengenalan praktek shalat melalui media audio visual,

kemanfaatannya, dan penerapannya dalam pembelajaran. Demonstrasi dilakukan dengan memperlihatkan isi dari media audio visual yang secara jelas mempraktekan sholat dengan benar sesuai dengan rukun syariat Islam dan Praktik dimana siswa mampu secara langsung mengikuti apa yang telah dilihat dan dipahami dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan media audio visual, sehingga siswa mampu berimajinasi menirukan sesuai dengan kejelasan dan ketepatan dari pemahaman yang siswa dapatkan.

Langkah yang telah ditempuh dalam kegiatan PKM ini mencakup beberapa tahap berikut ini. 1. Persiapan Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan PKM. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, yakni Koordinasi Internal, dilakukan oleh Tim untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta pembagian tanggung jawab sesuai masing-masing anggota, serta dampak yang terlihat dari proses yang telah dilakukan dalam pengabdian ini. 2. Pelaksanaan Pelatihan Tahap ini merupakan tahap pelatihan yang diberikan kepada para siswa SD kelas 2 di SD Negeri 01 Petungsewu.

Adapun pelaku utamanya adalah tim pengabdian, kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa kelas 2 SD Negeri 01 Petungsewu. Kemudian tim pengabdian melakukan diskusi dan transfer pengetahuan dengan pihak sekolah terutama kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI, metode ini sangat sesuai dan bisa membantu tim pengabdian dalam menyusun program, seperti rancangan awal, pengumpulan data dan analisis data, serta pelaksanaan pengabdian sampai hasil pengabdian (Kafrawi dkk., 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan media pembelajaran audio visual untuk materi shalat pada siswa kelas 2 SD dimulai dengan memberikan penjelasan mengenai kewajiban sholat bagi setiap muslim. Sebelum memulai tahap pembelajaran, tim pengajar memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang ketersediaan banyak media online yang dapat diakses dan dimanfaatkan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. Pada awal kegiatan, tim pengajar menekankan bahwa semua media yang akan digunakan sangat mudah digunakan oleh pengguna. Pendekatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, terutama mereka yang cenderung tertarik pada teknologi dan mungkin kesulitan mengikuti pembelajaran yang bersifat monoton. Selain itu, pendekatan tersebut juga diarahkan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan.

Proses pembelajaran ini terstruktur dalam dua pertemuan, di mana setiap pertemuan memiliki durasi 30 menit hingga 1 jam pelajaran. Pertemuan awal didesain sebagai pengenalan antara pengajar dan siswa, diikuti oleh pemaparan dan penjelasan mendalam mengenai materi kewajiban shalat bagi setiap Muslim, termasuk definisi yang menyeluruh. Selanjutnya, pada pertemuan tersebut, siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab dengan pengajar, dan sebagai bentuk penghargaan, siswa yang dapat memberikan jawaban yang tepat akan menerima hadiah.

Hasil evaluasi dari interaksi ini menggambarkan bahwa siswa cenderung memahami materi lebih baik melalui pendekatan ini, mengingat mereka saat itu berada pada fase bermain dan lebih tertarik pada pembelajaran yang menarik. Sebagai kontras, kebiasaan guru memberikan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan oleh siswa bersama orang tua mereka menjadi suatu siklus yang berkelanjutan. Pendekatan ini seringkali menciptakan tekanan pada siswa, memunculkan rasa malas, dan jika diabaikan, dapat berujung pada kehilangan motivasi belajar dan lebih memilih bermain. Oleh karena itu, pendekatan yang menarik dan interaktif dalam pembelajaran muncul sebagai solusi yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan tersebut.

Pertemuan kedua dalam rangka pembelajaran pendidikan agama Islam melibatkan pengajaran tentang rukun dan syarat dalam menjalankan shalat. Pada sesi ini, penekanan diberikan pada pemahaman terhadap enam syarat wajib shalat, yaitu: memiliki keyakinan beragama Islam, memiliki akal yang sehat, berada dalam keadaan sadar, telah mendengar dakwah Islam, dan bersuci dari haid dan nifas.

Selanjutnya, pembahasan mencakup lima syarat sah shalat, melibatkan keadaan suci dari hadast, bersuci pada tubuh, pakaian, dan tempat ibadah, menutup aurat, menghadap kiblat, serta mengetahui saat masuknya waktu shalat. Dalam konteks rukun shalat, terdapat 13 elemen kunci yang harus diperhatikan, seperti niat, berdiri bagi yang mampu, takbiratul ihram, membaca surat Al-Fatihah, melakukan ruku serta tuma'ninah, I'tidal serta tuma'ninah, sujud dua kali serta tuma'ninah, duduk antara dua sujud dan tuma'ninah, duduk tasyahud akhir (tawarruq'), membaca tasyahud akhir, membaca shalawat, mengucapkan salam, dan menjaga keteraturan gerakan. Dalam kaitannya dengan pembahasan, penekanan diberikan pada pemahaman mendalam mengenai berbagai aspek ini untuk memastikan pelaksanaan shalat sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Terakhir, paragraf juga mencantumkan hal-hal yang dapat membatalkan shalat, seperti

memasukkan sesuatu dari dua lubang, murtad, kehilangan akal atau pingsan, makan atau minum dengan sengaja, muntah, dan sejumlah hal lainnya. Keseluruhan pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para siswa tentang pelaksanaan shalat yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru memanfaatkan Microsoft PowerPoint (PPT) sebagai alat bantu. Proses ini dimulai dengan pemilihan topik yang relevan, dalam hal ini, "Shalat" dalam konteks pendidikan agama Islam. Melalui aplikasi PowerPoint, guru menyusun materi dengan menyertakan elemen kunci seperti Standar Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Hasil Belajar, dan Bahan Ajar Bahasa Arab terkait shalat. Penggunaan media pendukung, seperti gambar atau video, diterapkan untuk memperkaya materi dan menjadikannya lebih menarik bagi siswa.

Sebagai inovasi tambahan, guru menggunakan fitur rekaman audio dalam PowerPoint untuk memberikan penjelasan verbal pada materi pembelajaran. Langkah ini bertujuan untuk memberikan dimensi suara pada presentasi, memperkaya pengalaman belajar siswa. Selanjutnya, guru mempersiapkan diri untuk mempresentasikan materi ini di depan siswa dengan dukungan proyektor dan sound system. Teknologi ini diharapkan dapat memberikan penyajian materi yang lebih jelas dan mendalam, memudahkan pemahaman siswa terhadap topik "Shalat".

Penerapan teknologi pembelajaran, khususnya Microsoft PowerPoint, memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan interaktif. Hasil pembelajaran yang dihasilkan dalam bentuk audio visual melalui PowerPoint menjadi bukti nyata dari upaya guru untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih memikat dan efektif bagi siswa.

Proses pembuatan video pendidikan menggunakan Microsoft PowerPoint (PPT) telah menjadi pilihan yang efektif dan mudah diadopsi oleh para guru. Kelebihan utama dari pendekatan ini adalah mendukung proses belajar mengajar dengan cara yang lebih dinamis dan menarik. Dalam konteks ini, para guru di SD Negeri 01 Petungsewu yang aktif mengikuti program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menitikberatkan penerapan lingkungan belajar audio visual untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembahasan materi "Shalat."

Penggunaan Microsoft PowerPoint (PPT) memungkinkan para guru untuk menciptakan

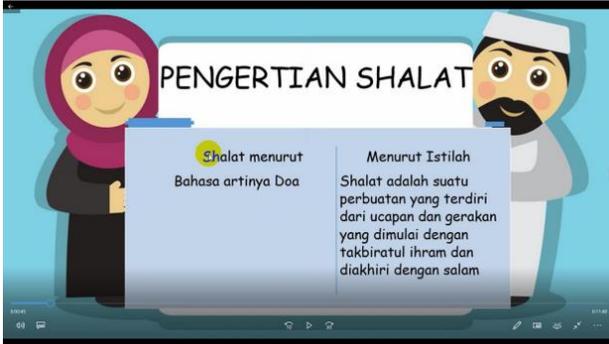
materi pembelajaran berbasis video dengan lebih mudah. Mereka dapat menyusun presentasi yang kaya dengan konten visual, termasuk gambar dan grafik, yang dapat membantu memperjelas konsep-konsep penting tentang shalat. Selain itu, fitur audio yang dapat disertakan dalam presentasi juga memungkinkan para guru untuk memberikan penjelasan verbal, meningkatkan pemahaman siswa.

Partisipasi guru dalam program PKM ini menunjukkan bahwa penerapan lingkungan belajar audio visual diakui sebagai pendekatan yang inovatif dan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan PPT untuk menciptakan video pembelajaran, guru dapat lebih mudah menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Keseluruhan, inisiatif ini mencerminkan adaptasi positif terhadap teknologi dalam konteks pendidikan, yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.

Proses evaluasi ini bertujuan untuk menilai kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin muncul selama pembelajaran. Evaluasi mencakup aspek-aspek seperti kemungkinan kendala dalam mendapatkan izin, ketersediaan media pembelajaran, serta pemahaman dan penerimaan informasi oleh semua pihak yang terlibat. Hal ini dirancang untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan efisien.

Dalam pertemuan terakhir, siswa diminta memberikan tanggapan terhadap video pembelajaran yang telah dipresentasikan mengenai materi Shalat. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Petungsewu juga memberikan tanggapan terhadap hasil presentasinya sendiri. Tujuan dari pengumpulan tanggapan ini adalah untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif tentang sejauh mana materi telah dipahami dan diterima oleh siswa, serta sejauh mana presentasi guru dapat memfasilitasi pemahaman tersebut.

Hasil evaluasi ini bukan hanya menjadi ukuran kinerja guru tetapi juga menjadi landasan untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran di masa mendatang. Dengan melibatkan siswa dan mendengarkan masukan dari guru, sekolah dapat lebih responsif terhadap kebutuhan pembelajaran yang sebenarnya. Meskipun pembelajaran audio visual, seperti melalui game dan video animasi, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, penekanan peran guru tetap penting. Bantuan dan arahan guru diperlukan untuk memastikan bahwa pembelajaran optimal.



## SIMPULAN

Melalui program pendampingan pembelajaran praktik shalat dengan penggunaan media audio visual, guru di Sekolah Dasar berhasil meningkatkan siswa tertarik dalam belajar. Inisiatif ini menerima umpan balik yang baik, memberikan efek yang menguntungkan, sangat sesuai dengan keperluan pengembangan media pembelajaran di lingkungan sekolah. Penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi shalat untuk siswa kelas 2 SD. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan siswa pada berbagai media online yang mendukung pembelajaran, meningkatkan perhatian, dan memudahkan pemahaman materi. Pembelajaran ini dibagi dua pertemuan, fokus pengenalan dan penjelasan detail mengenai shalat sebagai kewajiban muslim, sesi tanya jawab, pemberian hadiah bagi siswa yang menjawab dengan tepat. Pertemuan kedua lebih spesifik tentang rukun dan syarat shalat. Guru menggunakan Microsoft Power Point untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, dimulai pemilihan topik relevan. Penggunaan teknologi ini membantu guru merancang pembelajaran audio visual yang efektif. Evaluasi dilakukan untuk menilai kemampuan guru dalam menyampaikan materi, mengidentifikasi potensi masalah, misalnya kendala izin, ketersediaan media, pemahaman dan penerimaan informasi pihak terkait.

## SARAN

Sarat untuk pengabdian berikutnya, disarankan untuk mengadakan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada pemanfaatan media audio visual di sekolah dasar. Berdasarkan pengabdian ini, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya meliputi: 1). Menganalisis efektivitas media pembelajaran audio visual lainnya, pengabdian ini berfokus pada penggunaan Microsoft PowerPoint. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi pendampingan perancangan media lain seperti video interaktif, aplikasi belajar online, atau game edukasi. 2). Mengkaji dampak jangka panjang, pada pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan hasil positif dalam jangka pendek. Penelitian selanjutnya dapat mengevaluasi dampak pengabdian jangka panjang dari penggunaan media audio visual terhadap pemahaman dan retensi materi oleh siswa. 3). Melakukan kegiatan pengabdian di berbagai konteks, penelitian ini dilakukan dalam konteks pembelajaran materi shalat pada siswa kelas 2 SD. Kegiatan pengabdian selanjutnya dapat melihat efektivitas media audio visual dalam konteks dan materi pembelajaran lainnya. 4). Mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas media audio visual, penelitian selanjutnya dapat melakukan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi, ketersediaan infrastruktur teknologi, dan sikap siswa terhadap teknologi dalam mempengaruhi efektivitas media audio visual.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada SD Negeri 1 Petungsewu, karena telah memungkinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan sukses sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan luaran yang telah ditargetkan. Dukungan dan kerjasama yang diberikan oleh SD Negeri 1 Petungsewu telah menjadi faktor kunci dalam kesuksesan pelaksanaan kegiatan ini. Semua itu telah memastikan bahwa tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat tercapai dengan baik. Terima kasih atas dedikasi dan kerja keras dari semua pihak yang telah terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, M. B., & Wardani, Y. A. (2020). Pengembangan Media Audio Visual Menggunakan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Narasi pada Siswa Kelas VII SMP. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(4), 373–384.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*.
- Dina, L. N. A. B., & Mustafida, F. (2021). Teacher Professionalism Development in Community Based Research-Based Multicultural Islamic Education Learning. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 516–527.
- Ghufron, M., Santosa, H., & Sumiyem, S. (2022). Upaya meningkatkan motivasi belajar dengan metode bimbingan klasikal berbasis media audio visual dalam: Literatur review. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 331–338.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, M., & Indra, I. (2021). *Media pembelajaran*.
- Ifroh, R. H., & Permana, L. (2021). Pelatihan pembuatan media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan kreatif digital remaja. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1158–1165.
- Kafrawi, M., Luthfi, A., & Munir, M. (2022). Penggunaan Teknologi Multimedia Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mtsn Kota Tanjungpinang. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau (JPPM Kepri)*, 2(2), 88–97.
- Marlena, N., Dwijayanti, R., & Widayati, I. (2019). *Is Audio Visual Media Effective for Learning?* 260–264.
- Munir, M. (2017). Tahapan operasional konkret Jean Piaget dalam internalisasi moral religius anak usia Sekolah Dasar 7–12 Tahun. *journal TA'LIMUNA*, 6(1), 46–57.
- Munir, M., & Rokhmah, U. N. (2020). Character education values in the children's animated movie channel youtube Nussa Official/Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi anak channel youtube Nussa Official. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 3(1), 56–65.
- Munir, M., & Supriyatno, T. (2020). Media Daring sebagai Self Directed Learning Materi PAI SD Pada Masa Pandemi Covid-19. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 11(01).
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018a). Pengembangan media audio visual dan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman konsep dan pemecahan masalah. *Scholaria: Jurnal*

*Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230.

Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018b). Pengembangan media audio visual dan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman konsep dan pemecahan masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230.

Widhayanti, A., & Abduh, M. (2021). Penggunaan Media Audiovisual Berbantu Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1652–1657.

Winarto, W., Syahid, A., & Saguni, F. (2020). Effectiveness the use of audio visual media in teaching Islamic religious education. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(1), 81–107.

Zain, S. (2021). Digital transformation trends in education. Dalam *Future directions in digital information* (hlm. 223–234). Elsevier.